

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka berisikan tentang data-data sekunder yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian lain yang dapat dijadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Adapun hasil dari pengumpulan yang telah peneliti dapatkan selama penelitian dan peneliti menguraikan sebagai berikut.

##### **2.1.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu peneliti gunakan sebagai referensi penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dalam tinjauan penelitian, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk menampah pemahaman peneliti mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu mengenai Komunikasi Keluarga :

**Tabel 2. 1**  
**Tinjauan Terdahulu Yang Relevan**

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Dengan Peneliti
1	Nita Novitasari 2012 UNIKOM	Pola Komunikasi Keluarga Inti Beda Agama	Untuk mengetahui Bagaimana latar belakang Komunikasi Keluarga Inti Beda Agama, Pola Komunikasi Keluarga Inti Beda Agama, Bagaimana Realitas Keluarga Inti Beda Agama	Kualitatif dengan menggunakan Studi Fenomenologi	Menunjukkan latar belakang terbentuknya Keluarga Inti Beda Agama adalah untuk menyatukan dua agama, dua keyakinan, dua perinsip dalam satu keluarga, dan untuk membina keluarga yang diridoi Tuhan Yang Maha Esa dan didasari oleh cinta tanpa ada keterpaksaan satu sama lain.	Peneliti Nita meneliti bagaimana pola komunikasi keluarga inti beda agama dan realitas keluarga inti beda agama. Sedangkan dalam penelitian peneliti meneliti bagaimana komunikasi antara Misirah dan Rudianto dengan menggunakan komunikasi interpersonal.
2	Lifia Widi Tiara Anggraini 2019 UNPAD	Komunikasi Keluarga Antara Ibu dan Anak Dalam Mengalami Perilaku Sibling Rivalry	Mengetahui komunikasi keluarga yang dilakukan oleh ibu dalam menangani perilaku sibling rivalry dengan menggunakan verbal dan non verbal	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Komunikasi verbal dan non verbal dibutuhkan untuk menangani perilaku sibling rivalry. Komunikasi verbal yang dilakukan ibu melalui tiga tahap yaitu the controlling, equalitarian, dan structuring, yang memiliki fungsi penamaan dan interaksi. Komunikasi non verbal ditemukan dua model pesan yaitu pesan fasial dan pesan gestural	Peneliti Lifia meneliti motif tindakan ibu dan anak sibling rivalry. Sedangkan dalam penelitian peneliti meneliti proses dan hambatan komunikasi antara Misirah dengan Rudianto dengan menggunakan komunikasi interpersonal.
	Wan Murni Suryani 2016 BINA WIDYA JURNAL	Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Berinternet Sehat Di RT IV RW XI Kelurahan	Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan orangtua terhadap anak remaja dalam	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Menunjukkan Bahwa kelurahan delima kecamatan tampan Pekanbaru, pola komunikasi dalam menggunakan internet dari ketiga keluarga masing-masing	Peneliti Wan meneliti polakomunikasi yang diterapkan orangtua terhadap anak dan komunikasi keluarga dalam upaya berinternet

		Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru	berinternet sehat di RT IV RW XI keluarahan delima kecamatan tampan Pekanbaru. Dan mengetahui komunikasi keluarga dalam upaya berinternet sehat dalam RT IV RW XI kelurahan delima kecamatan tampan Pekanbaru.		berbeda satu keluarga menggunakan pola komunikasi authoritarian (otoriter), satu keluarga pola komunikasi permisive (membebaskan) dan satu keluarga lainnya pola komunikasi authoritative (demokratis). Namun dari ketiganya yang baik digunakan adalah pola komunikasi authoritative (demokratis). Ketiga keluarga juga berusaha untuk memperhatikan pendapat masyarakat dilingkungannya.	sehat di RT IV RW XI. Sedangkan peneliti meneliti bagaimana komunikasi, Proses Komunikasi dan Hambatan Komunikasi antara Misirah dengan Rudianto dengan menggunakan komunikasi interpersonal.
--	--	-----------------------------------	--	--	--	---

Ketiga penelitian terdahulu di atas pada dasarnya memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai komunikasi dalam keluarga. Meskipun memiliki persamaan pada ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, tetapi penelitian terdahulu ketiganya memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan antara lain objek, rumusan masalah, metode penelitian dan serangkaian metodologi lainnya. Perbedaan dengan ketiga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai bentuk referensi pendukung penelitian guna lebih memahami pola komunikasi yang ada.

### 2.1.1.1 Definisi Komunikasi

Sebagai makhluk sosial senantiasa butuh berhubungan dengan makhluk lainnya. Rasa ingin tahu memaksa manusia untuk saling berkomunikasi. Sebelum masuk pada pembahasan permasalahan yang akan diteliti, terlebih dahulu peneliti akan mendefinisikan komunikasi. Ada beragam definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli. Tetapi definisi secara umum, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Ilmu komunikasi merupakan salah satu kajian yang menitik beratkan pada pengetahuan mengenai peristiwa komunikasi yang berlangsung.

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Devito, 2011:24)

Menurut Solihat, M. Purwaningwulan, M.M & Solihin, O (2015:01) dalam buku *Interpersonal Skill* menjelaskan bahwa :

“Secara etimologis, komunikasi terjemahan dari bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya “sama”. Mengadakan komunikasi artinya mengadakan “kesamaan” dengan orang lain. Komunikasi pada hakikatnya adalah membuat komunikan (orang yang menerima pesan) dengan komunikator (orang yang member pesan) sama-sama atau sesuai (turned) untuk suatu pesan”.

Onong Uchjana Effendy mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian,

keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.(Bungin, 2011: 31).”

Komunikasi merupakan kegiatan berinteraksi dalam proses penyampaian pesan, baik itu secara lisan maupun tulisan. Proses Komunikasi ini terdapat komunikan dan komunikator, baik itu menggunakan media maupun secara langsung dengan harapan pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami sehingga menimbulkan efek atau timbal balik.

Menurut Wiryanto dalam bukunya “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” menjelaskan bahwa :

“Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*), istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.” (Wiryanto, 2004 : 5).

Komunikasi menurut Harold D.Laswell. Menurut Laswell, komunikasi adalah merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” menyatakan “apa”, “kepada siapa”, “dengan saluran apa”, dan “dengan akibat atau hasil apa” (*Who says what in which channel to whom and with what effect*), (Effendy, 2002:10). Dari berbagai definisi atau pengertian diatas, diketahui paling tidak ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan komunikasi, yaitu :

- a. Bahwa komunikasi harus dipandang sebagai sebuah proses.
- b. Menyangkut aspek manusia dan bukan manusia.
- c. Aspek informasi atau keterangan, yaitu segala sesuatu yang mempunyai arti dan kegunaan.

### 2.1.1.2 Unsur – Unsur Komunikasi

Menurut Harold Laswell dalam buku Deddy Mulyana bahwasanya terdapat lima unsur komunikasi yang meliputi :

1. **Sumber** (*source*) Nama lain dari sumber adalah *sender, communicator, speaker, encoder atau originator*. Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan Negara.
2. **Pesan** (*massage*) Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud dari sumber (*source*). Menurut Rudolph F Verderber, pesan terdiri dari 3 komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk/organisasi pesan.
3. **Saluran** (*ChannelMedia*) Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*Source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dan cara penyajian pesan.
4. **Penerima** (*Receiver*) Nama lain dari penerima adalah *destination, communicate, decoder, audience*, listener dan interpreter dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.
5. **Efek** (*Effect*) Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

### 2.1.1.3 Proses Komunikasi

Berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan dsb oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambing,

misalnya bahasa, gambar, warna dsb yang merupakan isyarat. (Effendy, 1989:63-64) Pendapat lain tentang proses komunikasi adalah dari Cultip dan Center yang menjelaskan tentang tahapan proses komunikasi, yaitu:

- a. *Fact finding*, adalah mencari dan mengumpulkan fakta yang dapat digunakan sebagai data atau informasi untuk melakukan kegiatan komunikasi.
- b. *Planning*, suatu upaya perencanaan atau membuat rencana tentang beberapa hal, baik tentang isi pesan yang akan disampaikan, cara mengkomunikasikannya, dan sebagainya.
- c. *Communicating*, adalah kegiatan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, baik bermedia maupun secara tatap muka (langsung).
- d. *Evaluation*, suatu upaya mengevaluasi, menilai dan menganalisis kembali kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, sedang dilakukan maupun sebagai evaluasi untuk kegiatan komunikasi berikutnya. Proses evaluasi ini juga dapat berlangsung meski kegiatan komunikasi itu sendiri sedang berlangsung. (Rosmawaty, 2010: 23-24).

#### **2.1.1.4 Fungsi Komunikasi**

Setelah mengetahui tentang apa arti komunikasi, tentu saja, komunikasi memiliki beberapa fungsi. Menurut Effendy, terdapat empat fungsi komunikasi, sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan

tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Yaitu fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Yaitu Fungsi komunikasi selain menyampaikan pendidikan, dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk member hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Yaitu fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Effendy, 2004:08).

#### **2.1.1.5 Tujuan Komunikasi**

Komunikasi menjadi sangat penting mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Menurut Katz and Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system social atau organisasi. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya



dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya (Ruslan, 2003:83). Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Setiap proses komunikasi tersebut berlangsung, terdapat suatu tujuan tertentu. Menurut Onong Uchjanda Effendy, dalam bukunya “Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi” mengatakan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Perubahan Sosial (*Social Exchange*) Perubahan sosial artinya memberikan informasi pada masyarakat dengan tujuan akhir agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan tersebut.
2. Perubahan Sikap (*Attitude Change*) Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengubah sikap-sikap tertentu.
3. Perubahan pendapat (*Opinion Change*)Yaitu memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang telah disampaikan.
4. Perubahan perilaku (*Behavior Change*) Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat memiliki tujuan agar masyarakat dapat mengubah perilakunya. (Effendy, 2003 : 29).

### 2.1.1.6 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan salah satu faktor penting untuk dipelajari terkait dengan berbagai gangguan yang mungkin ditimbulkan pada saat komunikasi berlangsung yang menghambat komunikasi (Effendy, 2003:45) antara lain:

#### 1. Gangguan

Terdapat dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi. Menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik (*mechanical, channel noise*) atau gangguan pada saluran komunikasi dengan semantik (*semantic noise*). Gangguan mekanik merupakan gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sementara gangguan semantik bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian istilah atau konsep yang disampaikan komunikator yang diartikan lain oleh komunikan sehingga menimbulkan kesalah pahaman.

#### 2. Kepentingan

Kepentingan atau interest akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungan dengan kepentingannya, karena kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian, namun juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala

perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan

### 3. Motivasi Terependam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang, maka kemungkinan komunikasi tersebut semakin besar ataupun sebaliknya

### 4. Prasangka

Prasangka atau prejudice merupakan salah satu hambatan dalam suatu komunikasi. Orang yang mempunyai prasangka telah berprasangka yang tidak baik pada awal komunikasi oleh komunikator sehingga sulit bagi komunikator untuk mempengaruhi komunikan. Prasangka komunikan menjadikannya berpikir tidak rasional dan berpandangan negatif terhadap komunikasi yang sedang terjadi.

Beberapa hambatan yang terjadi pada saat komunikasi seperti hambatan fisik yang dapat mengganggu komunikasi menjadi tidak efektif, cuaca, alat komunikasi dan lain-lain. Hambatan semantik, seperti kata-kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara memberi pesan dan menerima pesan. Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi misalnya perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

Berikut adalah hambatan-hambatan komunikasi di samping hambatan semantik dan fisik (Hidayat, 2012:38):

- a. Hambatan dari pengirim pesan, seperti pesanyang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi perasaan atau situasi emosional
- b. Hambatan dalam penyandian atau simbol, hal ini terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit
- c. Hambatan media adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media berkomunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan
- d. Hambatan dalam bahasa sandi, sering terjadi karena dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan
- e. Hambatan dalam bahasa, terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima
- f. Hambatan dari penerima pesan, seperti kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru tidak menggambarkan apa adanya, akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

Menurut Cangara (2013) hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yaitu:

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi mengalami kerusakan.

b. Hambatan Sematik

Hambatan sematik ialah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan

c. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh adanya persoalan-persoalan yang terjadi dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena kondisi kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

d. Hambatan Fisik

Hambatan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indera pada penerima.

e. Hambatan Status

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior, atau atasan dan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi

dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada atasan, atau rakyat pada raja yang memimpinya.

f. Hambatan Kerangka Berpikir

Hambatan kerangka berpikir ialah hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam komunikasi, ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

g. Hambatan Budaya

Hambatan budaya ialah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam berkomunikasi.

### **2.1.2 Tinjauan Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada oranglain.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Menurut Cangara (2013) hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam, yaitu:

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi mengalami kerusakan.

b. Hambatan Sematik

Hambatan sematik ialah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan

c. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh adanya persoalan-persoalan yang terjadi dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena kondisi kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

d. Hambatan Fisik

Hambatan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indera pada penerima.

e. Hambatan Status

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior, atau atasan dan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada atasan, atau rakyat pada raja yang memimpinnya.

f. Hambatan Kerangka Berpikir

Hambatan kerangka berpikir ialah hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam komunikasi, ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

g. Hambatan Budaya

Hambatan budaya ialah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam berkomunikasi.

### **2.1.2.1 Unsur Komunikasi Verbal**

Unsur penting dalam komunikasi verbal, dapat berpakata dan bahasa.

a. Kata

Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada



hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang. Komunikasi verbal merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantarai. Seringkali kita mencoba membuat kesimpulan terhadap makna apa yang diterapkan pada suatu pilihan kata. Kata-kata yang kita gunakan adalah abstraksi yang telah disepakati maknanya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional dan harus 'dibagi' (shared) di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

b. Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa memiliki tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi itu digunakan untuk mempelajari dunia sekitarnya, membina hubungan yang baik antar sesama dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia. Ada tiga teori yang membicarakan sehingga orang bisa memiliki kemampuan berbahasa, diantaranya:

Operant Conditioning Theory yang dikembangkan oleh seorang ahli psikologi behavioristik yang bernama B. F. Skinner (1957). Teori ini menekankan adanya unsur rangsangan (stimulus) serta tanggapan (response) atau lebih dikenal dengan istilah S-R. Teori ini menyatakan jika satu organism dirangsang oleh stimuli dari luar, orang cenderung akan memberi reaksi. Anak-

anak mengetahui bahasa karena ia diajar oleh orang tuanya atau meniru apa yang diucapkan oleh orang lain.

Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Noam Chomsky, yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa yang ada pada manusia adalah pembawaan biologis yang dibawa dari lahir.

Mediating Theory atau teori penengah, yang dikembangkan oleh Charles Osgood. Teori ini menyatakan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuannya berbahasa, tidak saja bereaksi terhadap rangsangan (stimuli) yang diterima dari luar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya.

Bahasa mempunyai karakteristik yaitu :

- a. Pengalihan (*displacement*). Bahasa memiliki karakteristik yang namanya pengalihan, dimana kita dapat berbicara mengenai hal-hal yang jauh dari kita, baik dari segi tempat maupun waktu, berbicara tentang masa lalu atau masa depan, berbicara tentang hal-hal yang tidak pernah kita lihat seperti kuda terbang, makhluk planet lain.
- b. Pelenyapan. Suara saat kita bicara bisa hilang atau lenyap dengan cepat. Suara harus diterima dengan segera setelah itu dikirimkan atau kita tidak akan pernah menerimanya.
- c. Kebebasan makna. Isyarat bahasa memiliki kebebasan makna. Suatu kata memiliki arti atau makna yang mereka gambarkan karena kita lah yang secara bebas yang menentukan arti atau maknanya.

- d. Transmisi budaya. Bahasa dipancarkan secara budaya. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berbahasa Inggris akan menguasai bahasa Inggris.

### **2.1.2.2 Jenis Komunikasi Verbal**

Jenis komunikasi verbal ada beberapa macam, yaitu:

1. Berbicara dan menulis

Berbicara adalah komunikasi verbal vocal, sedangkan menulis adalah komunikasi verbal non vocal. Presentasi dalam rapat adalah contoh dari komunikasi verbal vocal. Surat menyurat adalah contoh dari komunikasi verbal non vocal.

2. Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan adalah dua hal yang berbeda. Mendengar mengandung arti hanya mengambil getaran bunyi, sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengarkan melibatkan unsur mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat. Membaca adalah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

### **2.1.2.3 Karakteristik Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jelas dan Ringkas

Berlangsung sederhana, pendek dan langsung. Bila kata-kata yang digunakan sedikit, maka terjadinya kerancuan juga masih sedikit.

Berbicara secara lambat dan pengucapan yang jelas akan membuat kata tersebut makin mudah dipahami.

## 2. Perbendaharaan Kata

Penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti oleh seseorang akan meningkatkan keberhasilan komunikasi. Komunikasi tidak akan berhasil jika pengirim pesan tidak mampu menterjemahkan kata dan ucapan.

## 3. Intonasi

Seorang komunikator mampu mempengaruhi arti pesan melalui nada suara yang dikirimkan. Emosi sangat berperan dalam nada suara ini.

## 4. Kecepatan Berbicara

Keberhasilan komunikasi dipengaruhi juga oleh kecepatan dan tempo bicara yang tepat. Kesan menyembunyikan sesuatu dapat timbul bila dalam pembicaraan ada pengalihan yang cepat pada pokok pembicaraan.

## 5. Humor

Humor dapat meningkatkan keberhasilan dalam memberikan dukungan emosi terhadap lawan bicara. Tertawa membantu mengurangi ketegangan pendengar sehingga meningkatkan keberhasilan untuk mendapat dukungan.

### **2.1.3 Tinjauan Komunikasi Non Verbal**

Manusia berkomunikasi menggunakan kode verbal dan nonverbal. Kode nonverbal disebut isyarat atau bahasa diam (silent language). Melalui komunikasi nonverbal kita bisa mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, marah, bingung, atau sedih. Kesan awal kita mengenal

seseorang sering didasarkan pada perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenal lebih jauh.

Komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan nonverbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal sejalur dengan bahasa nonverbal, contoh ketika kita mengatakan “ya” pasti kepala kita mengangguk. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada.

Komunikasi nonverbal meliputi semua aspek komunikasi selain kata-kata sendiri seperti bagaimana kita mengucapkan kata-kata (volume), fitur, lingkungan yang mempengaruhi interaksi (suhu, pencahayaan), dan benda-benda yang mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi.

### **2.1.3.1 Jenis Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi nonverbal memiliki beberapa jenis yaitu:

#### **1. Sentuhan**

Sentuhan atau tactile message, merupakan pesan nonverbal nonvisual dan nonvokal. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan berbagai emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Alma I Smith, seorang peneliti dari *Cutaneous Communication Laboratory* mengemukakan bahwa berbagai perasaan yang dapat disampaikan

melalui sentuhan, salah satunya adalah kasih sayang (*mothering*) dan sentuhan itu memiliki khasiat kesehatan.

## 2. Komunikasi Objek

Penggunaan komunikasi objek yang paling sering adalah penggunaan pakaian. Orang sering dinilai dari jenis pakaian yang digunakannya, walaupun ini termasuk bentuk penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi. Contohnya dapat dilihat pada penggunaan seragam oleh pegawai sebuah perusahaan, yang menyatakan identitas perusahaan tersebut.

## 3. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frasa. Beberapa bentuk dari kinestetik yaitu:

- a. Emblem, yaitu gerakan tubuh yang secara langsung dapat diterjemahkan kedalam pesan verbal tertentu. Biasanya berfungsi untuk menggantikan sesuatu. Misalnya, menggangguk sebagai tanda setuju; telunjuk di depan mulut tanda jangan berisik.
- b. Ilustrator, yaitu gerakan tubuh yang menyertai pesan verbal untuk menggambarkan pesan sekaligus melengkapi serta memperkuat pesan. Biasanya dilakukan secara sengaja. Misalnya, memberi tanda dengan tangan ketika mengatakan seseorang gemuk/kurus.
- c. Affect displays, yaitu gerakan tubuh khususnya wajah yang memperlihatkan perasaan dan emosi. Seperti misalnya sedih dan gembira, lemah dan kuat, semangat dan kelelahan, marah dan

takut. Terkadang diungkapkan dengan sadar atau tanpa sadar. Dapat mendukung atau berlawanan dengan pesan verbal.

- d. Regulator, yaitu gerakan nonverbal yang digunakan untuk mengatur memantau, memelihara atau mengendalikan pembicaraan orang lain. Regulator terikat dengan kultur dan tidak bersifat universal. Misalnya, ketika kita mendengar orang berbicara, kita menganggukkan kepala, mengkerutkan bibir, dan fokus mata.
- e. Adaptor, yaitu gerakan tubuh yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan fisik dan mengendalikan emosi. Dilakukan bila seseorang sedang sendirian dan tanpa disengaja.

#### 4. Lingkungan

Lingkungan juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, temperatur, penerangan, dan warna.

#### 5. Vokalik

Vokalik atau paralanguage adalah unsur nonverbal dalam sebuah ucapan, yaitu cara berbicara. Misalnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

### **2.1.3.2 Fungsi Komunikasi Verbal**

Mark Knapp (1978) menyebut bahwa kode nonverbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk :

- a. *Repeating*(Repetisi), yaitu mengulang kembali pesan yang disampaikan secara verbal. Contohnya mengangguk kepala ketika mengatakan 'Iya' dan menggelengkan kepala ketika mengatakan 'Tidak'.
- b. *Contradicting* (Kontradiksi), yaitu menolak pesan verbal atau memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Contohnya seorang suami mengatakan 'Bagus' ketika dimintai komentar istrinya mengenai baju yang baru dibelinya sambil matanya terus terpaku pada koran yang sedang dibacanya.
- c. *Complementing* (Komplemen), yaitu melengkapi dan memperkaya pesan maupun makna nonverbal. Contohnya melambaikan tangan saat mengatakan selamat jalan.
- d. *Accenting*(Aksentuasi), yaitu menegaskan pesan verbal atau mengaris bawahinya. Contohnya Mahasiswa membereskan buku-bukunya atau melihat jam tangan ketika jam kuliah berakhir atau akan berakhir, sehingga dosen sadar diri dan akhirnya menutup kuliahnya.

### **2.1.3.3 Karakteristik Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi nonverbal memiliki karakteristik yang bersifat universal, diantaranya:

- a. Komunikatif, yaitu perilaku yang disengaja/tidak disengaja untuk mengkomunikasikan sesuatu sehingga pesan yang ada bisa diterima secara sadar.



- b. Kesamaan perilaku, yaitu kesamaan perilaku nonverbal antara 1 orang dengan orang lain. Secara umum bisa dilihat pada gerak tangan, cara duduk, berdiri, suara, pola bicara, kekerasan suara, cara diam.
- c. Artifaktual, yaitu komunikasi nonverbal bisa juga dalam bentuk artefak seperti cara berpakaian, tata rias wajah, alat tulis, mobil, rumah, perabot rumah & cara menatanya, barang yang dipakai seperti jam tangan.
- d. Konstektual, yaitu bahasa nonverbal terjadi dalam suatu konteks. membantu tentukan makna dari setiap perilaku non verbal. Misalnya, memukul meja saat pidato akan berbeda makna dengan memukul meja saat dengar berita kematian.
- e. Dapat dipercaya, Pada umumnya kita cepat percaya perilaku non verbal. Verbal dan Non Verbal haruslah konsisten. Ketidak konsistenan akan tampak pada bahasa nonverbal yang akan mudah diketahui orang lain. Misalnya seorang pembohongan banyak melakukan gerakan-gerakan tidak disadari saat ia berbicara.

## **2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Keluarga**

### **2.1.4.1 Pengertian Komunikasi Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya. (Kurniadi, 2001: 271). Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan.

Menurut Sedwig (1985), komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh intonasi suara tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Keluarga merupakan jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komitmen dan berbagi pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan” (Galvin dan Brommel, 1991, hlm. 3).

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan social, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah. (Djamarah, 2004: 16).

Menurut Stinnet & DeFrain, seperti dikutip Savitri Ramadhani dalam bukunya *Building Positive Communication*, bahwa keluarga harmonis mempunyai karakteristik tertentu, yaitu kehidupan beragama yang baik di dalam keluarga, mempunyai waktu bersama antara sesama anggota keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antara sesama anggota keluarga, masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai suatu ikatan kelompok dan ikatan kelompok ini

bersifat erat dan kohesif, bila terjadi permasalahan dalam keluarga, maka masalah tersebut dapat diselesaikan secara positif dan konstruktif. (2006:23).

Ahli terapi Virginia Satir membedakan sistem keluarga tertutup dan sistem keluarga terbuka. Dalam sistem keluarga tertutup, bagian-bagian secara kaku dihubungkan atau diputuskan sekaligus, sehingga komunikasi tidak langsung, tidak jelas, tidak spesifik, tidak sebangun, dan mengganggu pertumbuhan karena tidak menyesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan pada keluarga dengan sistem terbuka adalah sistem dimana bagian-bagian saling berhubungan, responsif dan sensitif terhadap satu sama lain, sehingga komunikasinya langsung, spesifik, sebangun, dan mendorong pertumbuhan karena aturan-aturan terbuka dan berubah dengan menyesuaikan pada kebutuhan. (Tubbs dan Moss, 1996:216) Jadi pola yang diberlakukan dalam sebuah keluarga mempengaruhi bagaimana kemudian sistem komunikasi keluarga tersebut berjalan.

Pengertian komunikasi keluarga dalam Rosnandar (1992:4) adalah proses penyampaian pernyataan atau pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan Bapak atau Ibu sebagai Komunikator. Idris Sardy (1992:2), komunikasi keluarga pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis. Sedangkan pemahaman Komunikasi Keluarga menurut Evelyn Suleman, (1990:34) adalah bahwa komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan-

pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga.

Komunikasi dalam keluarga memiliki pesan yg sangat penting. Komunikasi mempengaruhi keharmonisan keluarga juga tidak lain adalah pengaruh keharmonisan keluarga. Coba lihat keluarga yang harmonis dan antara satu dengan yang lainnya akrab, sudah pasti memiliki komunikasi yang lancar. Sebaliknya, ada pula keluarga yang selalu terlihat tegang atau kurang harmonis dan setelah diteliti ternyata di antar mereka tidak terjalin dengan baik.

Selanjutnya dijelaskan oleh Riyanto (2002:34), hal yang sangat penting dalam suatu komunikasi adalah kemampuan mendengarkan, yaitu mendengarkan dengan penuh simpati. Mendengarkan dengan penuh simpati ditandai dengan:

- a. Peka akan perasaan yang menyertai pesan yang disampaikan
- b. Mendengarkan dengan penuh perhatian
- c. Tidak menyela pembicaraan atau memberikan komentar ditengah-tengah
- d. Menaruh perhatian pada “dunia” pembicara
- e. Sendiri tidak penting, yang penting adalah pembicara.

Seorang pendengar yang baik akan mendengarkan dengan penuh perhatian. Pendengar yang baik akan mendengarkan orang lain dengan penuh hormat dan penghargaan. Ia mampu menangkap apa yang tidak terungkap dengan kata-kata, tetapi sebenarnya ingin dikatakan oleh si pembicara. Ia juga mampu mengamati dan mencermati bagaimana si pembicara mengungkapkan perasaan

yang ditandai dengan berubah-ubahnya nada dan volume suara. Pendengar yang baik adalah pendengar yang aktif dan kreatif.

Berikut ini adalah tahap-tahap pendengar yang aktif:

- a. Mendengarkan saja tanpa komentar atau menyela pembicaraan
- b. Mencoba memberikan umpan balik secara tepat
- c. Mencoba memperjelas, menghargai dan menghormati, menegaskan, memberikan tambahan informasi
- d. Menanyakan rencana langkah berikutnya.

Menurut Walgito (2004:205) di samping keterbukaan dalam komunikasi, komunikasi di dalam keluarga sebaiknya merupakan komunikasi dua arah, yaitu saling memberi dan saling menerima di antara anggota keluarga. Dengan komunikasi dua arah akan terdapat umpan balik, sehingga dengan demikian akan tercipta komunikasi hidup, komunikasi yang dinamis,. Dengan komunikasi duah arah, masing-masing pihak akan aktif, dan masing-masing pihak akan dapat memberikan pendapatnya mengenai masalah yang dikomunikasikan.

Dalam komunikasi akan lebih efektif apabila tercapai saling pemahaman, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima. Secara umum proses komunikasi sekurang-kurangnya mengandung lima unsur yaitu pemberi, pesan, media, penerima, dan umpan balik.

#### **2.1.4.2 Ciri – Ciri Keluarga**

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal berkenaan dengan keorangtwaan dan pemeliharaan anak. Walaupun sulit untuk menentukan

atau mencari persamaan-persamaan dan ciri-ciri pada semua keluarga, paling tidak kita dapat menentukan ciri-ciri keluarga secara umum dan khusus, yang akan terdapat pada keluarga dalam bentuk dan tipe apapun.

Ciri-ciri umum Ciri –ciri umum keluarga antara lain seperti yang dikemukakan Mac Iver and Page.

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
2. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
3. Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak
5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah, atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

#### **2.1.4.3 Fungsi Keluarga**

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yakni fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial, relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan.

Fungsi –fungsi pokok tersebut antara lain :

a. Fungsi Biologis

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologis orang tua adalah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini pun juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang sedikit

b. Fungsi Afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan keseraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat cinta kasih inilah lahir hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan dengan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti ini yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam institusi sosial yang lain.

c. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.

### **2.1.5 Tinjauan Tentang Depresi**

Depresi adalah gangguan kesehatan mental yang membuat seseorang hilang harapan untuk melakukan sesuatu bahkan bisa memunculkan keinginan

untuk bunuh diri. Pemicunya adalah stress berkepanjangan karena berbagai masalah, konflik dengan orang terdekat dan kesulitan ekonomi.

Depresi merupakan gangguan perasaan atau mood yang disertai unsur psikologis (sedih, susah, tidak ada harapan, putus asa), dan unsur biologis (anoreksia, konstipasi, keringat dingin). Bila mengalami depresi merasa sendu dan sedih, bahkan gerak dan fungsi tubuh menjadi lambat. Kondisi emosional yang ditandai dengan kesedihan yang sangat dalam, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain dan tidak dapat tidur. Kehilangan selera makan, kehilangan minat, dan tidak menikmati kesenangan dalam aktivitas yang sering dilakukan.

Menurut Iyus Yosep (2007), depresi adalah salah satu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan (afektif, mood) yang ditandai kemurungan, kesedihan, kelesuan, kehilangan gairah hidup, tidak ada semangat, dan merasa tidak berdaya, perasaan bersalah atau berdosa, tidak berguna dan putus asa. Chaplin (2002) mendefinisikan depresi pada dua keadaan, yaitu pada orang normal dan pada kasus patologis. Pada orang normal, depresi merupakan keadaan kemurungan (kesedihan, kepatahan semangat) yang ditandai dengan perasaan tidak pas, menurunnya kegiatan, dan pesimisme menghadapi masa yang akan datang. Sedangkan pada kasus patologis, depresi merupakan ketidakmauan ekstrim untuk mereaksi terhadap perangsang, disertai menurunnya nilai diri, ketidakpasan, tidak mampu dan putus asa.

Sedangkan menurut Kartono (2002), depresi adalah kemuraman hati (kepedihan, kesenduan, keburaman perasaan) yang patologis sifatnya. Biasanya



timbul oleh; rasa inferior, sakit hati yang dalam, penyalahan diri sendiri dan trauma psikis.

#### **2.1.5.1 Gejala – Gejala Depresi**

Pada umumnya, individu yang mengalami depresi menunjukkan gejala psikis, fisik dan sosial yang khas. Beberapa orang memperlihatkan gejala yang minim, beberapa orang lainnya lebih banyak. Tinggi rendahnya gejala bervariasi dari waktu ke waktu. Menurut Institut Kesehatan Jiwa Amerika Serikat (NIMH) dan Diagnostic and Statistical manual IV –Text Revision (DSM IV -TR) (American Psychiatric Association, 2000). Kriteria depresi dapat ditegakkan apabila sedikitnya 5 dari gejala dibawah ini telah ditemukan dalam jangka waktu 2 minggu yang sama dan merupakan satu perubahan pola fungsi dari sebelumnya.

Gejala dan tanda umum depresi adalah sebagai berikut :

##### **a. Gejala Fisik**

1. Gangguan pola tidur; Sulit tidur (insomnia) atau tidur berlebihan (hipersomnia)
2. Menurunnya tingkat aktivitas, misalnya kehilangan minat, kesenangan atas hobi atau aktivitas yang sebelumnya disukai.
3. Sulit makan atau makan berlebihan (bisa menjadi kurus atau kegemukan)
4. Gejala penyakit fisik yang tidak hilang seperti sakit kepala, masalah pencernaan (diare, sulit BAB dll), sakit lambung dan nyeri kronis
5. Terkadang merasa berat di tangan dan kaki
6. Energi lemah, kelelahan, menjadi lamban

7. Sulit berkonsentrasi, mengingat, memutuskan
- b. Gejala Psikis
1. Rasa sedih, cemas, atau hampa yang terus –menerus
  2. Rasa putus asa dan pesimis
  3. Rasa bersalah, tidak berharga, rasa terbebani dan tidak berdaya/tidak berguna
  4. Tidak tenang dan gampang tersinggung
  5. Berpikir ingin mati atau bunuh diri
  6. Sensitive
  7. Kehilangan rasa percaya diri
- c. Gejala Sosial
1. Menurunnya aktivitas dan minat sehari-hari (menarik diri, menyendiri, malas)
  2. Tidak ada motivasi untuk melakukan apapun
  3. Hilangnya hasrat untuk hidup dan keinginan untuk bunuh diri

#### **2.1.5.2 Penyebab Depresi**

Beberapa penyakit mempunyai penyebab yang jelas dan spesifik sehingga pengobatannya juga khusus atau spesifik untuk mengatasi penyakit tersebut. Menurut para ahli, depresi disebabkan oleh kombinasi factor-faktor biologis, psikologis, dan social. Gaya hidup yang dipilih, persaudaraan atau persahabatan yang dibangun serta kemampuan atau keterampilan dalam mengatasi masalah merupakan hal-hal yang menimbulkan depresi. Bahkan kekuatannya lebih besar daripada factor keturunan.

a. Faktor Biologi

Beberapa peneliti menemukan bahwa gangguan mood melibatkan patologik dan system limbiks serta ganglia basalis dan hypothalamus. Dalam penelitian biopsikologi, norepinefrin dan serotonin merupakan dua neurotransmitter yang paling berperan dalam patofisiologi gangguan mood. Pada wanita, perubahan hormon dihubungkan dengan kelahiran anak dan menopause juga dapat meningkatkan risiko terjadinya depresi. Penyakit fisik yang berkepanjangan sehingga menyebabkan stress dan juga dapat menyebabkan depresi.

b. Faktor Psikologis/Kepribadian

Individu yang dependent, memiliki harga diri yang rendah, tidak asertif, dan menggunakan ruminative coping. Nolen-Hoeksema & Girgus juga mengatakan bahwa ketika seseorang merasa tertekan akan cenderung fokus pada tekanan yang mereka rasa dan secara pasif merenung mengalihkannya atau melakukan aktivitas untuk merubah situasi. Pemikiran irasional yaitu pemikiran yang salah dalam berpikir seperti menyalahkan diri sendiri atas ketidakberuntungan. Sehingga individu yang mengalami depresi cenderung menganggap bahwa dirinya tidak dapat mengendalikan lingkungan dan kondisi dirinya.

c. Faktor Sosial

1. Kejadian tragis seperti kehilangan seseorang atau kehilangan dan kegagalan pekerjaan
2. Paska bencana

3. Melahirkan
4. Masalah keuangan
5. Ketergantungan terhadap narkoba atau alkohol
6. Trauma masa kecil
7. Terisolasi secara social
8. Faktor usia dan gender
9. Tuntutan dan peran sosial misalnya untuk tampil baik, menjadi juara di sekolah ataupun tempat kerja
10. Maupun dampak situasi kehidupan sehari-hari lainnya.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata-kata kunci atau subfokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar lebih terarah. Oleh karena itu di butuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengetahui bagaimana komunikasi keluarga antara adik dengan kakak penderita depresi. Untuk memperoleh hasil polakomunikasi apa yang digunakan maka penelitian ini

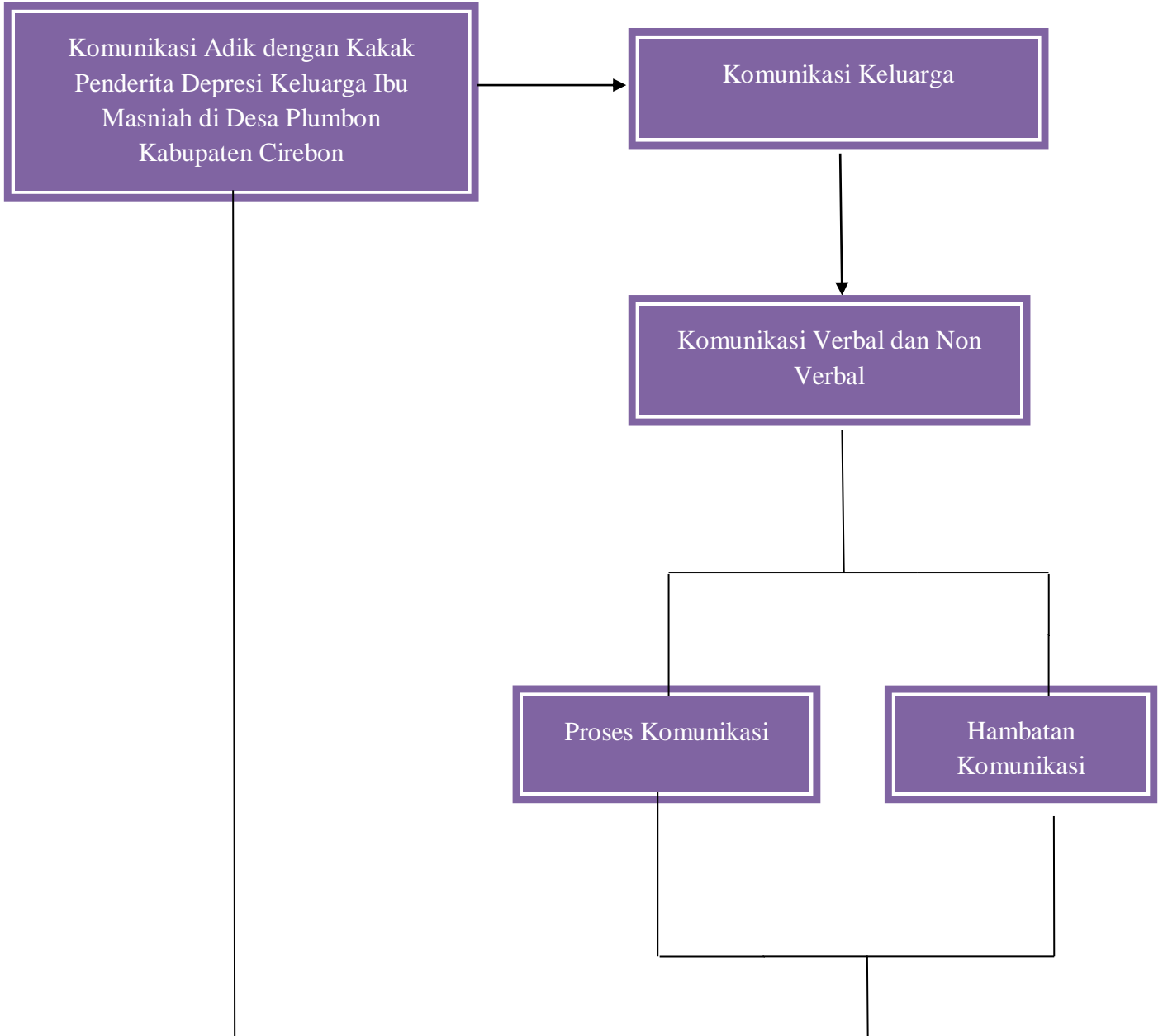
menggunakan subfokus Komunikasi Keluarga, Proses Komunikasi dan Hambatan Komunikasi.

Metode penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana dari penjelasan di atas ialah tentang komunikasi keluarga.

Peneliti membahas terlebih dahulu mengenai arti kata Komunikasi Keluarga. Komunikasi keluarga yang dikemukakan oleh McLeod dan Chaffee dalam Turner dan West (2006), mengemukakan komunikasi yang berorientasi sosial dan komunikasi yang berorientasi konsep. Komunikasi yang berorientasi sosial adalah komunikasi yang relatif menekankan hubungan keharmonisan dan hubungan sosial yang menyenangkan dalam keluarga.

Dari pengertian diatas berarti terdapat unsur-unsur yaitu adanya sebuah kegiatan yang direncanakan, adanya sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, adanya sebuah hasil ataupun pengaruh sebagai penilaian atas berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah dilakukan.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Alur Pikir**



*Sumber : Peneliti, 2020*

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas peneliti mencoba mendeskripsikan langkah dan tahapan yang muncul dalam pemikiran, sehingga terbentuk rancangan yang tepat untuk dapat diteliti dan dianalisis. Berikut ini adalah penjelasan diatas bahwa Bentuk dari penerapan Komunikasi Adik dengan Kakak Penderita Depresi Keluarga Ibu Masniah di Desa Plumbon Kabupaten Cirebon menggunakan Komunikasi Keluarga. Di dalam berkomunikasi adik dengan kakak penderita menggunakan Komunikasi Verbal dan Non verbal , tentu didalam sebuah komunikasi pasti terdapat proses dan hambatan. Proses komunikasi ini penyampaian sebuah pesan atau pertukaran pikiran antara adik dengan kakak penderita. Dan hambatan komunikasi yang muncul yaitu merupakan Faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam penyampaian pesan atau informasi antara adik dengan kakak penderita.

